

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada saat ini masyarakat Indonesia tengah dihadapi dengan adanya modernisasi baikdibidang IT maupun bidang ekonomi yang menuntut masyarakat Indonesia menjadi manusia yang berkualitas dengan wawasan luas dengan segala ketrampilan yang dimiliki. Salah satu usaha untuk menjadi manusia berkualitas ialah dengan cara menempuh pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dari pembangunan nasional. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka dapat memajukan suatu Negara. Salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang memiliki wawasan ialah dengan menempuh studi pendidikan.

Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*). Masyarakat yang cerdas memberi nuansa kehidupan yang cerdas, secara progresif membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian

merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.<sup>2</sup>

Membangun watak bangsa dalam menghadapi dunia global maka keberadaan sekolah menjadi penting. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggerakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya memajukan suatu bangsa. Penanggung jawab utama dalam hal ini ialah guru yang profesional. Tak kalah penting juga kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor untuk membimbing guru menjadi profesional.

Kepala Madrasah sebagai supervisor merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru melalui pembinaan dengan harapan meningkatkan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan dan kebutuhan zaman. Di antaranya harus terdapat guru yang professional dan sanggup mendidik murid secara efisien. Guru professional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat.

Kondisi tersebut menerangkan bahwa berhasil tidaknya suatu forum buat mencapai tujuan yang sudah dituangkan pada visi dan missi terletak dalam bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah membimbing dan

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

memberdayakan aneka macam asal daya dan fasilitas pada madrasah. Interaksi yang berkualitas dan bergerak maju antara kepala madrasah, guru, energi administrasi dan peserta didik memainkan kiprah yang sangat urgen, khususnya aneka macam aktivitas madrasah bisa sinkron menggunakan tuntutan globalisasi, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua hal tersebut menuntut kompetensi dan profesionalitas kepala madrasah, bisa membentuk hubungan yang berkualitas dan bergerak maju.

Salah satu tugas Kepala Madrasah kualitas sumber daya manusia di sekolah yaitu dengan adanya supervisi pembelajaran memegang peran penting, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh Kepala Madrasah sebagai pemimpinnya. Kepala Madrasah mengatur kebijaksanaan dan pelaksanaan program pendidikan keseluruhan. Selain dari itu, proses pembelajaran di sekolah akan terwujud apabila ditangani oleh sumber daya pendidikan yang berkualitas.<sup>3</sup>

Kepala madrasah memiliki otoritas dalam mengarahkan, mengkoordinasikan segala sumber daya yang meliputi tenaga kependidikan dan pendidik serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Kesuksesan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas banyak ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki kepala madrasah itu sendiri. Kepala madrasah yang memiliki berbagai kompetensi dalam mengelola berbagai sumber daya,

---

<sup>3</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2012), 55.

membina guru, membimbing, mengarahkan secara tepat, cepat, segala kegiatan dalam madrasah dapat terlaksana dengan baik, jika kepala madrasah dapat berinteraksi dengan bawahan dan dapat memberikan teladan artinya kepala madrasah antara perkataan dan perbuatan serasi.

Kepala madrasah selaku pemimpin pada forum pendidikan hendaknya dapat memberi teladan yang baik pada segala hal yang menyangkut kegiatan pada madrasah. Lantaran kepala madrasah yang rajin, cermat dan peduli terhadap bawahan tidak sinkron menggunakan gaya kepemimpinan acuh tidak acuh, tidak komunikatif apalagi sombong terhadap bawahannya. Kepala madrasah adalah motor penggerak primer dan proses primer pada lingkungan sekolah atau madrasah. Oleh karenanya kepala madrasah mempunyai kiprah yang tidak sedikit selaku pengelola pendidikan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin institusi, dituntut mempunyai kompetensi dan pengabdian yang tinggi untuk mengelola madrasah, utamanya bisa memenuhi pekembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada rangka menaikkan mutu pendidikan. Selain itu, kepala madrasah perlu menganalisis banyak sekali pandangan dan kecendrungan yang dihadapi, dan menanggapi banyak sekali problema yang dihadapi bawahannya. Walaupun terjadi perubahan struktural demi meningkatkan unjuk kerja manajemen madrasah sudah poly dilakukan oleh kepala madrasah, namun hasilnya belum begitu tampak. Kompetensi kepala madrasah dan pengelolaan pendidikan ditingkat madrasah sering terjadi problema. Problema ada lantaran pengangkatan kepala madrasah mensyaratkan pendidikan spesifik sebagai akibatnya kenerjanya

belum begitu optimal. Hal itu terjadi lantaran kemandirian kepala madrasah belum terbina. Sering terjadi kebijakannya mengikuti atasan dan belum menjadi pemimpin institusi yang mandiri.

Kenyataan dilapangan menerangkan bahwa seorang kepala madrasah mempunyai kiprah yang baik dan benar, juga terjadi kepemimpinan seorang kepala madrasah kurang optimal pada mengelola forum pendidikan dalam hal menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan pengajar secara tepat. Masih terdapat guru yang memiliki kemampuan belum seperti yang diharapkan. Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti diperoleh dari informan bahwa: supervise yang dilakukan oleh supervisor belum dapat mengoptimalkan kemampuan guru secara professional dalam pembelajaran masih perlu diadakannya supervise individual dan terjadwal agar sesuai dengan tujuan supervise.<sup>4</sup> Selain itu yang perlu diperhatikan lagi untuk menjadi guru yang professional perluadanya kelengkapan administrasi pembelajaran, kemampuan membuat/menggunakan media pembelajaran, kemampuan menyusun instrument penilaian, kemampuan membuat dan mengembangkan RPP, serta kemampuan dalam mengkondisikan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup>

Permasalah tersebut perlu diatasi dan jangan dibiarkan sampai berlarut-larut, oleh karena itu jika kita telaah kembali kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik yaitu pedagogic, kepribadian, social, juga professional.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah At-Thohiriyah, senin 18 Januari 2021, pukul 12.45 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Waka kurikulum Madrasah Aliyah Darul Huda, senin 25 Januari 2021, pukul 08.15 WIB

Dari keempat itu sebisa mungkin harus dikuasai oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tepat sasaran, tujuan yang diharapkan tercapai. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl/16:125

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن ان  
ربك هو اعلم بمن ضل عن سبیلہ وهو اعلم بالمهتدین

*Artinya:*

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>6</sup>*

عن ابن عمر رض. عنه قال : قال رسول الله ص.م : بلغوا عنى ولو  
آية (رواه امام البخارى)

*Artinya:*

*Dari Abdillah bin Amr, sesungguhnya Nabi saw bersabda  
“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya satu  
ayat”. (HR. Bukhari)<sup>7</sup>*

---

<sup>6</sup> Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Cet.IV: Semarang: CV Toha Putra, 2002), 363

<sup>7</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari dalam Ensiklopedia Hadist – Kitab 9 Imam, Lidwa Pusaka, Hadist no.3202

Sesuai dengan ayat dan hadist diatas dapat kita ketahui bahwa Nabi Muhammad saw memerintahkan kepada manusia untuk menyampaikan ajaran beliau. Dengan demikian setiap orang yang berilmu hendaknya mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain yang belum mengetahui.

Pada saat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pada orang lain, tentu membutuhkan metode yang tepat sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, tercapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu kewajiban Kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu meningkatkan professional guru. Dalam rangka pencapaian hasil maksimal yaitu *out put* yang memiliki cukup Imtaq dan Ipteknya, Kepala Madrasah selaku supervisor berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya terutama pengawasaan terhadap para guru, diantaranya melaksanakan observasi atau kunjungan kelas.

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan Kepala Madrasah adalah program supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran memegang peran penting karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh Kepala Madrasah sebagai pemimpinnya. Kepala Madrasah mengatur kebijaksanaan dan program pendidikan secara keseluruhan, sebagai supervisor Kepala Madrasah harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi...*, 57.

PP No. 19 tahun 2005 pasal 57 menegaskan bahwa supervise meliputi supervises manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemimpin satuan pendidikan.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk melakukan supervise terhadap kinerja guru adalah pengawas dan kepala madrasah. Dalam rangka menjalankan tugas tersebut pemerintah telah menetapkan standart kompetensi yang harus dimiliki oleh kedua jaatan tersebut. Bagi kepala sekolah standart kompetensi yang dimaksud termaktub dalam Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang standart kepala madrasah, bahwa ada 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah yaitu kepribadian, kompetensi manajarial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, da kompetensi social.<sup>10</sup>

Keinginan guru untuk tumbuh dan berkembang dalam kompetensi profesionalnya menuntut perhatian Kepala Madrasah untuk dapat menjaring dan memenuhi kebutuhan tersebut. Kepala madrasah dituntut membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru sehingga guru terbebas dari rasa takut, ancaman, atau paksaan. untuk itu, Kepala Madrasah dapat menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik guru.<sup>11</sup>

Tentu dalam hal ini, seorang kepala madrasah harus mampu

---

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang pelaksana supervise akademik

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan No.13 tahun 2007 tentang Standart Keala Madrasah, (Bandung: Citra Umbaran, 2007)

<sup>11</sup>Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 5.

menganalisa masalah masalah yang ada, baik masalah lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Berhubungan dengan problema guru dan solusi, Himpunan Pendidikan Nasional (*Nsational Education Assosiation*) di Amerika melakukan penelitian nasional sejak tahun 1968, menghasilkan diantaranya:<sup>12</sup>

1. Problem yang paling meluas di kalangan guru-guru yang berada dikota adalah problem yang menyangkut bantuan administrasi kesekretaritan, di mana di daerah pedesaan dianggap oleh guru-guru sebagai masalah kecil.
2. Guru-guru yang berada dipedesaan dan diperkotaan menganggap bahan-bahan (alat pengajaran) yang kurang memadai merupakan problema besar.
3. Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi dipandang sebagai problema yang lebih luas di kalangan guru-guru di pedesaan dibanding dengan guru-guru diperkotaan.

Dengan adanya problema tersebut maka instansi yang terkait dan pemerintah mengalokasikan dana untuk menangani problema yang dialami oleh guru sehingga guru memiliki media pembelajaran dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu melakukan pembelajaran pada siswa. Kualitas guru yang diharapkan yang dapat mencetak sumber daya manusia Indonesia adalah dapat memenuhi kriteria yang distandardkan dalam Permendiknas nomer 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru. Guru setidaknya harus mememiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

---

<sup>12</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 113.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri dan mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif.<sup>13</sup>

Kepala Madrasah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu madrasah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.<sup>14</sup> Makna lain yang terkandung dalam definisi tersebut bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih daripada itu ia sebagai pemimpin keseluruhan fungsi kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, serta evaluasi. Apalagi dalam era sekarang ini, kepemimpinan lembaga dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasaan kepala madrasah untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya. Sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai alternative pemecahan permasalahan yang muncul dikalangan guru secara kooperatif dan saling bekerjasama dalam menyesuaikan rencana dan situasi yang muncul.

Namun pada kenyatannya kondisi pendidikan kita masih jauh dari yang diharapkan, *pertama* secara konseptual peserta didik hanya mampu menyerap materi secara tekstual bukan konseptual, maka yang terjadi belum mampu

---

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 34.

<sup>14</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 206.

membentuk pola pikir yang teraktualisasi dalam tingkah laku. *Kedua* masih banyak guru yang belum mampu mengimlplementasikan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya dalam proses pembelajaran, bahkan masih ada yang belum mampu membuatnya sehingga kegiatan pembelajaran berjalan tanpa konsep yang jelas atau keluar dari konsep yang telah direncanakan. *Ketiga* masih ditemukan guru yang belum mampu memanfaatkan kemajuan IT dalam kegiatan belajar mengajar dan masih cenderung menggunakan metode konfensional sehingga menimbulkan rasa jemu dan suasana yang membosankan. Oleh karena itu salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan melakukan supervise akademik di lembaga pendidikan.

Penlitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Tulungagung dan Madrasah Aliyah Darul Huda Blitar. Kedua Madrasah swasta ini merupakan sekolah yang memiliki kualitas cukup bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikasi yaitu kurikulum pendidikan, bangunan gedung, fasilitas yang ada disekolah, serta kualitas guru-guru yang sudah bersertifikasi dan lulusan sarjana. Kepala madrasah kedua lembaga ini memiliki kemampuan dalam mentransformasi berbagai sumber daya yang ada didalam lembaga guna mencapai tujuan atau sasaran lembaga. Contohnya kepala madrasah mengajak warga sekolah untuk mewujudkan visi madrasah, memberikan izin kepada guru maupun karyawan untuk study lanjut, mengikutkan guru dalam kegiatan workshop maupun pengembangan MGMP

yang sesuai dengan kompetensinya, memberikan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajarannya.

Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Tulungagung merupakan lembaga swasta bernuansa pesantren yang telah melakukan pengelolaan terpadu yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran dikelas. Kepala madrasah sebagai pengendali kegiatan di madrasah. Koordinasi yang baik melahirkan rasa kekeluargaan antar warga sekolah. Koordinasi yang baik pula melahirkan pencapaian tujuan madrasah. Hal ini terbukti oleh siswa yang meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Prestasi tersebut tidak dapat dicapai tanpa kinerja kepala madrasah serta didukung guru-guru yang professional. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Tulungagung lebih mendalam tentang bagaimana proses supervise kepala madrasah dalam hal mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan mutu sehingga guru-guru di madrasah tersebut dapat melaksanakan tugas secara professional. Hal ini didukung dengan penuturan dari kepala Madrasah Aliyah At-Thohiriyah sebagai berikut:<sup>15</sup>

MA At-Thohiriyah Tulungagung, lembaga ini merupakan lembaga swasta yang terakreditasi A. meski terbilang lembaga muda akan tetapi lembaga ini selalu mengikuti perkembangan IT, bernuansa islami, serta berkwalitas. Madrasah ini didukung sarana prasarana yang memadai serta fasilitas-fasilitas sekolah seperti Asrama pon.pes putra dan putri, ruang belajar multimedia, laboratorium computer, ruang perpustakaan, masjid, ruang ketampilan, lapangan olahraga, host spot area, serta beasiswa prestasi. Selain itu untuk membentuk karakter disiplin guru maupun staf lainnya di samping dorongan, bimbingan, arahan, tauladandari kepala madrasah. Di MA At-Thohiriyah Tulungagung telah menggunakan Finjer Prin daftar hadir guru. Alat ini digunakan ketika guru dan staf melakukan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Kepala Madrsah Aliyah At-Thohiriyah, pada tanggal 18 Januari 2021, pukul 12.45 WIB

presensi harian, hal ini bermaksud untuk meningkatkan disiplin kerja serta menghindari peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan.

Madrasah Aliyah Darul Huda Blitar merupakan salah satu institusi pendidikan yang berada di kabupaten Blitar. Lembaga ini merupakan lembaga swasta yang terakreditasi A. Kepala madrasah melakukan berbagai langkah dan strategi dalam mengelola lembaga ini. Salah satu contoh adalah dalam bidang kurikulum yang melakukan supervise akademik. Supervise yang dilakukan kepala madrasah dalam hal membimbing, membantu mengarahkan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelas unggulan yang berpotensi untuk lolos seleksi masuk ke Perguruan Tinggi Negeri yang lulusannya banyak yang diterima di Perguruan Tinggi paporit. Hal ini didukung dengan penuturan dari waka kurikulum Madrasah Aliyah Darul Huda Blitar sebagai berikut:<sup>16</sup>

Prestasi yang diperoleh siswa/siswi MA Darul Huda Blitar menunjukkan bahwa supervise akademik yang dilakukan kepala madrasah memiliki dampak positif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Artinya kepala madrasah dalam memimpin institusi pendidikan khususnya dalam hal mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia guru dalam memaksimalkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar terbilang berhasil. Berbagai prestasi telah diraih, baik terbentuknya kelas unggulan maupun meraih juara akademik dan non akademik. Tentunya dalam meraihnya tidak pernah lepas dari dorongan dan dukungan dari kepala madrasah yang selalu memfasilitasi para guru dan karyawan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Paparan diatas menggambarkan bahwa saat ini kedua lembaga tersebut berupaya untuk mengikuti perkembangan yaitu peningkatan profesionalisme guru merupakan suatu tuntutan kebutuhan pada tingkat satuan pendidikan atau

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan waka kurikulum Madrasah Aliyah Darul Huda, pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 08.15 WIB

sekolah, yaitu guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif karena kurikulum tidak hanya menuntut kemampuan kognitif saja, dan juga membentuk kemampuan afektif dan psikomotorik. Sehingga, yang harus dipikirkan sekarang adalah bagaimana proses tersebut dapat berjalan dengan baik tentu dibutuhkan pengawasan yang baik. proses pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh kepala sebagai bagian dari tugas managerialnya dan oleh pengawas sekolah sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsinya. Salah satu kewajiban Kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu meningkatkan professional guru. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi supervise akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemic covid-19 seperti sekarang ini.

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait profesionalisme guru, maka judul penelitian ini adalah “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Multi Situs di MA At-Thohiriyah dan MA Darul Huda Blitar).*”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada aspek supervisi kepala madrasah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil dalam supervise akademik

sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemic covid-19 di MA At-Thohiriyah Tulungagung dan MA Darul Huda Blitar.

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa Pandemi Covid-19 di MA At-Thohiriyah Tulungagung dan MA Darul Huda Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang digunakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa Pandemi Covid-19 di MA At-Thohiriyah Tulungagung dan MA Darul Huda Blitar?
3. Bagaimana kegiatan tindak lanjut dari hasil supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa Pandemi Covid-19 di MA At-Thohiriyah Tulungagung dan MA Darul Huda Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa Pandemi Covid-19 di MA At-Thohiriyah Tulungagung dan MA Darul Huda Blitar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa Pandemi Covid-19 di MA At-Thohiriyah Tulungagung dan MA Darul Huda Blitar.

3. Mendeskripsikan kegiatan tindak lanjut dari hasil supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa Pandemi Covid-19 di MA At-Thohiriyah Tulungagung dan MA Darul Huda Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, khususnya Lembaga Pendidikan Islam agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan Memberi masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk menerapkan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru saat ini maupun yang akan datang.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga yang Diteliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya MA At-Thohiriyah Tulungagung dan MA Darul Huda Blitar agar lebih meningkatkan pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan arsip sekolah, sekaligus bahan pertimbangan kepala madrasah dalam menerapkan supervise akademik dimasa yang akan datang guna untuk terus meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam menjalankan peningkatan kualitas diri dengan memaksimalkan kompetensi yang dimiliki pada lembaga masing-masing. Sekaligus sebagai bahan motivasi diri dalam menghadapi tantangan problema pendidikan disegala zaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

e. Bagi Civitas Akademik Kampus IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah literasi dalam bidang manajemen terutama yang berkaitan dengan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

f. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan atau khazanah keilmuan dalam bidang supervise kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

## E. Penegasan Istilah

Adapun istilah yang peneliti sajikan berupa penegasan istilah untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid-19, berikut ini penegasan istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

### 1. Penegasan konseptual

- a. Supervisi berasal dari bahsa inggris *supervision* yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*, yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Yang dimaksud dengan supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang essensial yang menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>17</sup> Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>18</sup> Jadi dalam hal ini tugas Kepala Madrasah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik.

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 115.

<sup>18</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 20.

b. Profesionalisme Guru adalah segala hal terdapat pada seorang guru profesional.<sup>19</sup> Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.<sup>20</sup> Jadi dapat dipahami dengan kata lain bahwa, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

c. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi diartikan sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada keungkinan akan terkena infeksi dan ini berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit.<sup>21</sup> Hal itu terjadi tempo yang cepat dan skala yang luas. Fenomena penyebaran virus Covid-19 ini menyebabkan dampak yang begitu besar dengan perubahan seluruh tatanan aturan sosial diberbagai Negara. Salah satunya pembatasan seluruh aktivitas sosial yang menyebabkan kerumunan orang banyak. Termasuk pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian yang berjudul “Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19” adalah bantuan dari pimpinan atau Kepala Madrasah yang

---

<sup>19</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

<sup>20</sup>*Ibid...*

<sup>21</sup> Yulia, Indri Sari, *Sisi Terang Pandemi Covid-19 dalam Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Pacis*, (Universitas Katolik Parahyangan, 2020), I.

ditujukan kepada para guru untuk menjadikan para guru lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Adapun pembahasan penelitian ini tentang konsep, pelaksanaan, hambatan dan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa pandemi covid-19.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan dalam karya ilmiah merupakan bantuan yang digunakan pembaca untuk memperoleh gambaran dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam tesis ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian teks isi dan terakhir bagian penutup. Sistematika pembahasan Tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman bagan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak. Bagian ini terdapat enam bab yaitu

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum terdiri dari sub-sub bab tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasional dan diakhiri dengan uraian sistematika pembahasan.

BAB II merupakan uraian tentang kajian pustaka atau berisi teori-teori terkait Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Membina Profesionalisme Guru. Pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu dengan tema yang sama atau mirip dan paradigma penelitian, yang terdiri dari: *pertama*, tinjauan supervisi (pengertian supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan, fungsi supervisi pendidikan, teknik supervisi pendidikan, kendala-kendala supervisi), *kedua*, tinjauan profesionalisme guru (pengertian profesionalisme, persyaratan profesionalisme, dan pembahasan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru), *ketiga*, Pandemi covid-19 , *keempat*, hasil penelitian terdahulu, dan *keenam*, kerangka konseptual penelitian

Bab III memuat tentang metode penelitian yang akan menjabarkan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Rancangan penelitian dijabarkan menjadi pendekatan dan jenis penelitian, dipaparkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapaun lokasi penelitian ini adalah MA At-Thohiriyah Tulungagung dan MA Darul Huda Blitar. Kemudian informannya adalah Kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan TU. Sementara itu sumber datanya adalah, *place*, *paper* dan *person*, yang diperoleh dengan cara wawancara mendalam, obeservasi partisipan dan dokumentasi. Adapun teknik analisis meliputi analisis situs tunggal dan

analisis lintas situs, dan yang terakhir adalah pengecekan keabsahan data menggunakan triangkulasi sumber, teknik dan waktu.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisi: deskripsi singkat mengenai profil penelitian, paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian merupakan hasil penelitian. Disini berisi pemaparan dan temuan penelitian terkait Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru di MA At-Thohiriyah Tulungagung dan MA Darul Huda Blitar. Di dalamnya penulis uraikan deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V adalah pembahasan. Disini berisi pembahasan secara mendalam berdasarkan fakta lapangan yang telah disajikan dalam pemaparan data dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti analisis secara mendalam sesuai dengan teori dan disiplin ilmu yang berkaitan. Analisis ini mencakup strategi pengorganisasian, penyajian, dan pengelolaan mengenai Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru di MA At-Thohiriyah Tulungagung dan MA Darul Huda Blitar, yang terdiri dari: *pertama*, tinjauan supervisi (pengertian supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan, fungsi supervisi pendidikan, teknik supervisi pendidikan, kendala-kendala supervisi), *kedua*, tinjauan profesionalisme guru (pengertian profesionalisme dan persyaratan profesionalisme), *ketiga*, pembahasan supervisi Kepala Madrasah dalam membina profesionalisme.

BAB VI adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga poses pengambilan kesimpulan, implikasi teoritis maupun praktis dan saran-saran yang berkaitan dalam penelitian. Bagian akhir adalah penutup, terdiri dari tiga hal pokok yaitu kesimpulan, implikasi, dan saran.

Bagian terakhir merupakan bagian yang bersifat memberikan nilai kelengkapan bagi tesis terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan bimbingan tesis dan kartu kendali, d) surat izin meneliti dan surat keterangan penelitian, e) daftar riwayat hidup.